

## Analisis Adat Persiapan Hingga Pasca Melahirkan Serta Persiapan Kematian Dalam Budaya Suku Melayu Pontianak

Yusawinur Barella, Aminuyati, Ersya Wahyu Mawarni, Anugrah Cahyani, Yiyin, Nur Herdiyati, Mipta Hurahma

<sup>1-7</sup> Program Studi Pendidikan IPS, Universitas Tanjungpura

---

### Article Info

#### Article history:

Received : 05 Mei 2023

Publish : 04 Juli 2023

---

#### Keywords:

Kebudayaan

Kearifan lokal

Melayu Pontianak

Kelahiran

Kematian

Kalimantan Barat

---

### Info Artikel

#### Article history:

Diterima : 05 Mei 2023

Publis : 04 Juli 2023

---

### Abstract

*Local wisdom contains noble values that apply in the order of life in society which can be found in various regions including West Kalimantan which has various ethnic groups and cultures that are still preserved. One of the cultures that exist in West Kalimantan is the custom of preparing for postpartum and preparing for death in the culture of the Malay Pontianak tribe. This study uses a descriptive qualitative approach. Data collection was carried out by interviewing 2 research subjects. The results of the analysis show that Malay tribes in Pontianak are still widely spread in the West Kalimantan region. Malay people still use customary customs such as the custom of preparing for birth and death. The results of this study can be used as a literature study to add insight and knowledge about Malay culture in Pontianak.*

---

### Abstrak

Kearifan lokal mengandung nilai-nilai luhur yang berlaku dalam tata kehidupan di masyarakat yang dapat ditemui di berbagai daerah termasuk Kalimantan Barat yang memiliki berbagai etnis suku dan budaya yang masih dilestarikan. Salah satu kebudayaan yang ada di Kalimantan Barat adalah adat persiapan hingga pasca melahirkan serta persiapan kematian dalam budaya suku melayu Pontianak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dengan subjek penelitian sebanyak 2 orang. Hasil analisis menunjukkan bahwa suku melayu di Pontianak masih banyak tersebar di wilayah Kalimantan Barat. Masyarakat melayu masih menggunakan adat istiadap seperti adat persiapan kelahiran dan kematian. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai studi literatur untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang kebudayaan melayu di Pontianak.

*This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)*



---

### Corresponding Author:

Ersya Wahyu Mawarni

Program Studi Pendidikan IPS, Universitas Tanjungpura

Email : [f1261201031@student.untan.ac.id](mailto:f1261201031@student.untan.ac.id)

---

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan bangsa yang memiliki berbagai suku, agama, dan ras di setiap daerahnya. Karena adanya keberagaman inilah yang menjadikan Indonesia dikenal sebagai negara multi etnis (Sari & Najicha, 2022). Keberagaman budaya yang ada di Indonesia tidak membuat masyarakat Indonesia kesulitan dalam menjalani kehidupan, justru keberagaman inilah yang menjadi kunci pemersatu bangsa Indonesia untuk saling mempertahankan dan melestarikan kebudayaan yang ada di Indonesia.

Dalam memperkenalkan kebudayaan yang ada di Indonesia, peran dunia pendidikan juga tidak kalah penting. Menurut Normina (2017) pendidikan dan kebudayaan merupakan dua hal yang memiliki hubungan serta keterkaitan dengan masyarakat. Hal ini didukung dengan pendapat (Yuristia, 2018) yang mengatakan bahwa melalui pendidikan, kebudayaan yang ada di Indonesia

bisa dengan mudah dikenalkan ke masyarakat baik secara lokal, nasional, bahkan sampai ke mancanegara.

Melayu merupakan salah satu suku yang ada di Indonesia, Suku Melayu terdapat disemenajung Asia Tenggara, mulai dari Thailand, Philipina, Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam, sampai ke Indonesia. Di Indonesia sendiri, suku Melayu banyak dijumpai di Kalimantan Barat, dan sepanjang pulau Sumatera, mulai dari Aceh, Sumatera Utara, Riau, Jambi dan Palembang. Keberadaan suku Melayu identik dengan agama Islam. Artinya, Islam sebagai ideologi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat Melayu. Hal ini tercermin dari perilaku dan pandangan hidup masyarakat Melayu yang memegang teguh prinsip dan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan (Aslan, 2017)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Kearifan lokal terdiri dari dua suku kata diantaranya kearifan dan lokal yang mana dalam hal ini lokal diartikan sebagai tempat yang berada disekitar kita sedangkan kearifan merupakan suatu kebijaksanaan (Hidayat, 2020). Seiring berkembangannya zaman, kearifan lokal akan semakin memudar hal ini dapat tergantikan dengan nilai-nilai global, dengan mengetahui hal ini sebaiknya kita sebagai generasi penerus harus dapat mengetahui cara bagaimana menerapkan nilai-nilai yang terdapat di dalam kearifan lokal yang ada disekitar. (Ini, 2021)

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan wawancara sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh informasi adat persiapan hingga pasca melahirkan serta persiapan kematian dalam budaya suku melayu pontianak. Dengan subjek penelitian sebanyak 2 orang narasumber yang merupakan warga suku melayu di kota pontianak. Pengumpulan data ini dilakukan secara wawancara secara langsung. instrumen penelitian ini dilakukan untuk mencari informasi tentang adat suku melayu dalam budaya kelahiran dan kematian.

Instrumen wawancara dibuat dengan memasukkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian dan bertujuan untuk mengetahui 1) Bagaimana adat suku melayu dalam persiapan hingga pasca melahirkan. 2) bagaimana adat suku melayu dalam kematian 3) apakah suku melayu memiliki pantangan dalam persiapan kelahiran dan kematian. pada saat melakukan wawancara terdapat poin penting yang didapatkan untuk mengetahui suku melayu pontianak. adapun poin pentingnya akan dikembangkan agar lebih fleksibel terutama dalam mewawancarai sampel suku melayu pontianak yang beralamat di Parit Haji Dollah, Jalan Berkat Usaha, Komplek Berkat Usaha Bersama, Kabupaten Kubu Raya, Kecamatan Sungai Kakap, Kalimantan Barat.

## 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rangkaian kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan dengan melakukan wawancara sebagai cara untuk memperoleh data dan informasi maka peneliti memperoleh hasil seperti berikut.

### Hasil Wawancara dengan narasumber

#### • Kelahiran

Pewawancara : Pada awal kehamilan apa ada benda tajam seperti jarum, gunting dan lain-lain?

Narasumber : Pada saat awal kehamilan ada menyisipkan benda tersebut tidak hanya jarum, gunting tetapi kain hitam juga ada karena hal tersebut dipercaya sebagai penangkal dari makhluk-makhluk halus

Pewawancara : Sebelum melahirkan apa saja tradisi yang dilakukan?

Narasumber : Tradisi yang dilakukan sebelum melahirkan ini adalah 1 bulan kehamilan sampai 6 bulan kehamilan tidak melakukan tradisi adat apapun tradisi adat ini dilakukan jika telah menginjak 7 bulan kehamilan melakukan tradisi buang-buang yang mana dalam kegiatan ini digunakan dengan menggunakan telur dengan cara di alen menggunakan telur, tradisi ini dilakukan lagi pada saat usia

- kehamilan menginjak 9 bulan kehamilan dengan tradisi yang sama, tradisi ini wajib dilakukan agar tidak ada yang mengganggu pada menuju kelahiran.
- Pewawancara : Apa saja tradisi yang dilakukan pada saat pasca kelahiran?  
 Narasumber : Setelah pasca melahirkan pada saat lepas tali pusatnya dilakukan bacaan seperti selamatan sekaligus kasih nama anak, acara potong rambut dilakukan bersamaan dengan memberi nama anak.
- Pewawancara : Apakah setelah kegiatan tersebut seperti selamatan, memberi nama, serta potong rambut ada lagi kegiatan lain ?  
 Narasumber : Ada yaitu acara tepung tawar ini dilakukan oleh suku melayu. kegiatan tepung tawar bukan hanya dilakukan buat kelahiran saja melainkan untuk acara khitanan, aqidah dan acara pemberian nama anak sesudah lahiran. proses pelaksanaan tepung tawar pelaksanaan ritual tepung tawar masih dilaksanakan sampai sekarang, karena kegiatan tersebut sudah terjadi secara turun temurun.
- **Kematian**
- Pewawancara : Apakah sebelum meninggal ada orang yang susah meninggalnya, biasanya disebabkan oleh apa?  
 Narasumber : Ketika ada orang yang meninggal yaitu biasanya ada orang sebelum atau susah untuk meninggal, misalnya dikarenakan ada keluarga jauh yang ditunggu untuk meminta maaf atas segala sesuatu baik itu yang disengaja maupun tidak sengaja, maka orang-orang terdekat mendoakan dengan membaca ayat-ayat suci Al-quran agar orang tersebut lebih mudah menghadapi sakaratul maut.
- Pewawancara : Setelah meninggal tradisi apa yang dilakukan?  
 Narasumber : Setelah dinyatakan meninggal akan diumumkan di masjid secepatnya, tujuannya untuk memberitahukan kepada warga sekitar agar melayat ke rumah duka dan dapat membantu orang yang sedang berduka. Kemudian kegiatan memandikan jenazah, ketika proses pemandian ini harus ada keluarga yang mengikuti khususnya anak atau orang tua.
- Pewawancara : Siapa orang yang memandikan jenazah tersebut?  
 Narasumber : Ada orang yang bertugas khusus untuk membersihkan kemaluan jenazah atau disebut meruang, orang ini akan disedekahkan cincin atau perhiasan lain peninggalan almarhum/almarhumah, bisa juga diberikan alat-alat perabotan yang isinya lengkap dengan peralatan mandi.
- Pewawancara : Setelah memandikan jenazah tradisi apa lagi yang dilakukan?  
 Narasumber : Selanjutnya proses pemakaman yaitu jenazah yang sudah dibersihkan tersebut dibawa ke tempat peristirahatan terakhir menggunakan kendaraan roda empat yang dihantar oleh kerabatnya selama hidup di dunia, kemudian dikuburkan di liang lahat yang telah dibuat oleh tukang gali kuburan.
- Pewawancara : Setelah proses pemakaman berlangsung tradisi apa lagi yang dilakukan?  
 Narasumber : Setelah selesai, pada malam harinya biasanya langsung mengadakan acara yasinan yang dilakukan selama 7 hari berturut-turut disertai dengan memberikan makanan kepada orang-orang yang membaca surat yasin, hal ini bertujuan untuk sedekah kepada sesama. Tidak hanya sampai di tujuh hari saja, namun ada lagi yaitu hari ke 15, 25, 40, 100 dan seterusnya.

### **Pembahasan**

Suku Melayu merupakan salah satu suku terbesar di Pontianak Kalimantan Barat. Pontianak merupakan salah satu kota di Kalimantan Barat. Faktor perkembangan persebaran wilayah budaya Melayu Pontianak ialah perkembangan kerajaan Melayu di Mempawah dan Pontianak yang memiliki kaitan yang begitu erat (Asyura, 2019). Suku melayu Pontianak mempunyai kebudayaan terhadap kelahiran dan kematian, baik itu sebelum dan sesudah kelahiran terdapat beberapa hal-hal yang penting untuk dilaksanakan.

Terdapat beberapa pantangan yang harus diikuti oleh ibu hamil salah satunya adalah ibu yang sedang mengandung jika ingin keluar rumah harus membawa barang-barang yang mengandung

besi seperti, paku, gunting dan jarum. hal tersebut bermanfaat untuk ibu yang sedang mengandung karena hal tersebut bisa melindungi ibu dan anak yang ada dalam kandungannya dari gangguan makhluk halus, hal tersebut merupakan adat turun temurun dari adat suku melayu yang ada di pontianak. Sebelum menuju kelahiran sang buah hati tepatnya di usia kehamilan 7 bulan dan 9 bulan akan diadakan adat melayu yaitu buang-buang. acara buang buang ini dilakukan dengan cara mengambil sebutir telur ayam kampung mentah yang sudah dibacakan doa kemudian diusapkan keseluruh badan. Jika kandungan sudah sampai pada tahap melahirkan ada juga pantangan yang harus ibu ikuti, seperti pantangan jika seorang ibu baru saja melahirkan maka ibu tersebut tidak bisa keluar rumah selama 40 hari masa pantangan berakhir, pantangan tersebut berlaku untuk ibu dan anak, selain tidak boleh keluar rumah selama 40 hari ibu yang baru saja melahirkan tidak boleh terkena air hujan.

Setelah kelahiran adat selanjutnya yang diadakan ialah tepung tawar. tepung tawar adalah suatu acara yang dilakukan secara turun-temurun oleh suku adat melayu yang sudah ada pada zaman dahulunya, kegiatan acara tepung tawar ini dilakukan oleh suku melayu. kegiatan tepung tawar bukan hanya dilakukan buat kelahiran saja melainkan untuk acara khitanan, aqidah dan acara pemberian nama anak sesudah lahiran. proses pelaksanaan tepung tawar pelaksanaan ritual tepung tawar masih dilaksanakan sampai sekarang, karena kegiatan tersebut sudah terjadi secara turun temurun. kegiatan tepung tawar biasanya dilaksanakan untuk kegiatan potong rambut anak, kegiatan potong rambut anak biasanya dilakukan tujuh hari sesudah kelahiran anak. adapun proses tepung tawar yaitu yang pertama al barzanji pembacaan ayat-ayat suci al Qur'an yang biasanya dilakukan secara bersamaan, biasanya al barzanji ini digunakan untuk kegiatan acara maulid nabi muhammad atau untuk acara aqiqah, syukuran dan lain-lainnya. kegiatan yang kedua adalah pelaksanaan tepung tawar, kegiatan ini biasanya yaitu pemotongan rambut anak dilakukan oleh siapa saja biasa ayahnya ataupun orang yang sedang membacakan al barzanji. kegiatan yang selanjutnya adalah kegiatan penutup, biasanya dalam kegiatan penutup ini adalah pembacaan doa untuk menutup kegiatan tersebut. dalam kegiatan ini biasanya dilakukan oleh keluarga yang dikarunia anak, kegiatan ini biasanya mengundang kerabat yang terdekat. Dalam kegiatan acara tepung tawar (potong rambut) dihadiri oleh masyarakat sekitar bahkan keluarga-keluarga jauh pun biasanya berdatangan untuk menyaksikan acara tersebut. Acara tersebut biasanya dihadiri oleh orang tua, bukan hanya orang tua saja yang hadir dalam kegiatan tersebut melainkan yang muda, bahkan anak-anak juga mengikuti dan menyaksikan acara tepung tawar tersebut.

Adat melayu Pontianak ketika ada orang yang meninggal yaitu biasanya ada orang sebelum atau susah untuk meninggal, misalnya dikarenakan ada keluarga jauh yang ditunggu untuk meminta maaf atas segala sesuatu baik itu yang disengaja maupun tidak sengaja, maka orang-orang terdekat mendoakan dengan membaca ayat-ayat suci Al-quran agar orang tersebut lebih mudah menghadapi sakaratul maut. Setelah dinyatakan meninggal akan diumumkan di masjid secepatnya, tujuannya untuk memberitahukan kepada warga sekitar agar melayat ke rumah duka dan dapat membantu orang yang sedang berduka. Kemudian kegiatan memandikan jenazah, ketika proses pemandian ini harus ada keluarga yang mengikuti khususnya anak atau orang tua. Ada orang yang bertugas khusus untuk membersihkan kemaluan jenazah atau disebut meruang, orang ini akan disedekahkan cincin atau perhiasan lain peninggalan almarhum/almarhumah, bisa juga diberikan alat-alat perabotan yang isinya lengkap dengan peralatan mandi. Selanjutnya proses pemakaman yaitu jenazah yang sudah dibersihkan tersebut dibawa ke tempat peristirahatan terakhir menggunakan kendaraan roda empat yang dihantar oleh kerabatnya selama hidup di dunia, kemudian dikuburkan di liang lahat yang telah dibuat oleh tukang gali kuburan. Biasanya pada saat proses penguburan, pihak keluarga juga wajib serta dalam melemparkan tanah ke kuburan. Setelah selesai, pada malam harinya biasanya langsung mengadakan acara yasinan yang dilakukan selama 7 hari berturut-turut disertai dengan memberikan makanan kepada orang-orang yang membaca surat yasin, hal ini bertujuan untuk sedekah kepada sesama. Tidak hanya sampai di tujuh hari saja, namun ada lagi yaitu hari ke 15, 25, 40, 100 dan seterusnya.

#### 4. KESIMPULAN

Suku melayu Pontianak mempunyai kebudayaan terhadap kelahiran dan kematian, baik itu sebelum dan sesudah kelahiran dan kematian terdapat beberapa hal-hal yang penting untuk dilaksanakan. Terdapat beberapa pantangan yang harus diikuti oleh ibu hamil salah satunya yaitu jika ingin keluar rumah harus membawa barang-barang yang mengandung besi seperti, paku, gunting dan jarum. Sebelum menuju kelahiran sang buah hati tepatnya di usia kehamilan 7 bulan dan 9 bulan akan diadakan adat melayu yaitu buang-buang. Adapun setelah melahirkan ibu dan anak tidak diperbolehkan keluar rumah selama 40 hari serta tidak boleh terkena air hujan.

Selain itu, adat selanjutnya adalah tepung tawar dengan al barzanji pembacaan ayat-ayat suci al Qur'an. Selain kebudayaan mengenai kelahiran, adapun kebudayaan tentang kematian yaitu sebelum meninggal terutama ada orang sulit untuk meninggal, maka orang-orang terdekat akan membaca ayat-ayat suci Al-quran (mengkajikan) agar orang tersebut lebih mudah menghadapi sakaratul maut. Setelah dinyatakan meninggal akan diumumkan di masjid secepatnya. Kemudian kegiatan memandikan jenazah pihak keluarga terutama anak atau orang tua harus berpartisipasi, pada proses pemandian juga ada orang yang bertugas khusus untuk membersihkan kemaluan jenazah disebut meruang. Saat proses penguburan, pihak keluarga juga wajib serta dalam melemparkan tanah ke kuburan. Setelah selesai, pada malam harinya langsung mengadakan acara yasinan yang dilakukan selama 7 hari berturut-turut. Yasinan ini akan dilanjutkan pada hari ke 15, 25, 40, 100 dan seterusnya.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Aslan, A. (2017). Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Budaya Pantang Larang Suku Melayu Sambas. *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 16(1), 11. <https://doi.org/10.18592/jiu.v16i1.1438>
- Hidayat, T. (2020). Kajian Nilai Kearifan Lokal Dalam Tradisi Misalin: Cimaragas Kabupaten Ciamis. *Jurnal METAEDUKASI*, 2(1), 17–22. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/metaedukasi/article/view/hid21>
- Normina. (2017). Pendidikan dalam Kebudayaan. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 15(28), 17–28.
- Sari Fitri Lintang, N. F. U. (2022). NILAI-NILAI SILA PERSATUAN INDONESIA DALAM KEBERAGAMAN KEBUDAYAAN INDONESIA. *JURNAL GLOBAL CITIZEN*, 1.
- Yuristia, A. (2018). Pendidikan Sebagai Transformasi Kebudayaan. *Journal Ilmu Sosial Dan Budaya*, 2(1), 1–13. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ijtimaiyah/article/view/5714>